

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah bentuk kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa di kalangan remaja karang taruna Desa Makalisung, Kecamatan Kombi, Daerah Tondano Pantai, Kabupaten Minahasa.

Pemakaian bahasa dalam berkomunikasi ada yang santun dan ada yang tidak santun. Ada beberapa alasan, antara lain (a) tidak semua orang memahami kaidah, kesantunan, (b) ada yang memahami kaidah tetapi tidak mahir menggunakan kaidah kesantunan, (c) ada yang mahir menggunakan kaidah kesantunan dalam berbahasa, tetapi tidak mengetahui bahwa yang digunakan adalah kaidah kesantunan, dan (d) tidak memahami kaidah kesantunan dan tidak mahir berbahasa secara santun.

Kesantunan berbahasa dapat dijadikan materi dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam berbicara, berdiskusi, dan pidato. Materi ini dapat dijadikan materi dalam mencapai kompetensi dasar yang berhubungan dengan cara-cara berbicara, cara berdiskusi yang baik contohnya dalam menyanggah pendapat orang lain atau dalam menyampaikan pendapat, dan cara berpidato yang baik dengan menggunakan bahasa yang santun. Jadi, kesantunan berbahasa ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik di SD, SMP, dan SMA terdapat materi ajar yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa yaitu dalam materi ajar berbicara, berdiskusi, dan pidato.

Berdasarkan materi ajar tersebut dapat dilihat bahwa penelitian tentang “Kesantunan dan Ketidaksantunan Berbahasa di Kalangan Karang Taruna di Desa Makalisung Kecamatan Kombi Daerah Tondano Pantai Kabupaten Minahasa ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa.

5.2 SARAN

Melalui penelitian ini, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak berikut. Pertama, remaja Karang Taruna di Desa Makalisung Kecamatan Kombi Daerah Tondano Pantai Kabupaten Minahasa hendaknya mengutamakan kesantunan berbahasa dalam bertindak tutur. Kedua, orang tua supaya lebih mengarahkan atau membimbing anak dalam bertindak tutur yang santun kepada siapapun. Ketiga, bagi guru agar menerapkan kesantunan berbahasa supaya dalam proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Keempat, peneliti yang tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa, disarankan melakukan penelitian pada aspek-aspek yang lain dalam kesantunan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 1987. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kridalaksana. 2003. *Bahasa Indonesia Suatu Kajian Sociolinguistik*. Jakarta: Erlangga.
- Martient. 1987. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ngalim, Abdul. 2013. *Sociolinguistik Suatu Kajian Fungsional dan Analisisnya*. Sukarata: PBSID FKIP UMS.
- Zamzani. 2010. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Pateda, Mansyur dan Pulubuhu. 2009. *Linguistik Umum*. Gorontalo: Viladan.
- Amri, Yusni Khairul. 2005. *Bahasa Indonesia: Pemahaman Dasar-Dasar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap Buku.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarsono. 2004. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djajasudarma. 1993. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori, metode dan Problema*. Sukarata: Hernary Offset.

Arikunto, 1993. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.

Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.